



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah kualitatif. Dalam hal ini, peneliti lebih mementingkan kualitas data yang diperoleh, sementara kuantitas bukanlah hal yang penting. Di sini peneliti dituntut untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, tujuannya adalah untuk menjelaskan fenomena secara mendalam.

Bogdan dan Taylor (1975: 5) dalam Moleong (2010: 4) menjelaskan definisi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pemikiran tersebut diperkuat oleh Moleong (2010: 5) yang mengemukakan pendekatan kualitatif berupaya untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman mengenai suatu fenomena atau realitas tertentu.

Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang berusaha untuk menguji teori dan hipotesis, penelitian kualitatif melakukan hal sebaliknya, yakni ingin mencari tahu lebih dalam realitas yang terjadi di lapangan dan menghasilkan teori dari fenomena yang diteliti.

Oleh karena jenis penelitian ini adalah kualitatif, maka sifat penelitian adalah deskriptif, yaitu penelitian yang berupaya menyajikan data hasil temuan secara mendalam dalam bentuk deskripsi lengkap menggunakan kata-kata atau gambar. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Penjelasan peneliti di atas sejalan dengan pemikiran Suwardi (2006: 85) yang mengemukakan bahwa titik penting kajian kualitatif adalah penggunaan deskripsi lewat kata-kata, dan tidak memanfaatkan perhitungan angka seperti pada perspektif kuantitatif. Sedangkan menurut Nazir dalam Prastowo (2011: 24) penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Pernyataan tersebut turut diperkuat oleh pemaparan yang menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan atau menguraikan populasi atau objek tertentu yang sedang diteliti, namun sebisa mungkin peneliti harus menjaga jarak terhadap masalah yang sedang diteliti (Kriyantono, 2010: 59).

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah studi kasus yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan mendalami kasus tertentu dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa metode studi kasus merupakan penelitian yang sangat mendalam dan terperinci.

Patton (2002) menjelaskan studi kasus sebagai studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi, dan waktu tertentu (J.R. Raco, 2010: 49). Sementara itu, Elvinaro Ardianto (2010: 64) mengemukakan bahwa metode studi kasus mencoba menelaah sebuah kasus secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Untuk itu, peneliti memilih untuk menggunakan tipe studi kasus deskriptif, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil akhir yang mampu mendeskripsikan secara detail mengenai topik yang diteliti (Kriyantono, 2010: 66).

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mendalami kasus, yakni strategi komunikasi internal PT Elnusa Tbk dalam penguatan budaya perusahaan. Sesuai dengan tujuannya, melalui metode studi kasus peneliti berusaha menjawab pertanyaan tentang bagaimana strategi komunikasi internal itu dijalankan. Dengan metode ini peneliti diharapkan dapat menangkap kompleksitas kasus dan menangkap arti penting kasus tersebut.

### 3.3 Informan Kunci dan Informan

J.R. Raco (2010: 75) menjelaskan dengan singkat bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggali pemahaman dan pengalaman informan. Tanpa informan, peneliti tidak dapat mengumpulkan informasi. Dan tanpa informasi atau data, maka peneliti tidak dapat melakukan penelitian. Maka dari itu, arah penelitian harus sesuai dengan informasi yang diterima dari informan, sementara praduga dan konsep peneliti harus disingkirkan.

Menurut Bagong Suyanto (2005: 172) terdapat beberapa macam informan penelitian, yaitu :

1. Informan kunci adalah pihak yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama adalah pihak yang terlibat langsung dalam fenomena yang tengah diteliti.
3. Informan tambahan adalah pihak yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Sri Purwanto sebagai informan kunci. Dasar dari pemilihan ini adalah karena Beliau menjabat sebagai *Head of Corporate Communication* PT Elnusa Tbk yang bertanggung jawab atas perancangan dan pelaksanaan strategi komunikasi internal dalam penguatan budaya perusahaan. Selain karena Beliau memiliki otoritas untuk memberikan data yang peneliti perlukan.

Sementara itu, peneliti memilih Jayanty Oktavia Maulina selaku *Internal Communication Officer* sebagai informan utama dari penelitian ini. Beliau adalah karyawan yang terlibat langsung dalam proses sosialisasi budaya perusahaan kepada seluruh karyawan.

Guna menguji keabsahan data, peneliti juga meminta bantuan informan tambahan yang berasal dari luar PT Elnusa Tbk. Informan tambahan tersebut adalah Lucky Hafiansyah. Beliau adalah *Head of Corporate Communication* Hana Bank. Tujuan peneliti menggunakan informan tambahan adalah untuk memperkuat pembahasan penelitian serta untuk memperoleh verifikasi atas validitas data.

Guna mengumpulkan data, peneliti mengajukan pertanyaan kepada masing-masing informan seperti yang digambarkan pada tabel di bawah berikut.

No	Informan	Profil Informan	Konten Pertanyaan
1	Informan Kunci	Sri Purwanto <i>Head of Corporate Communication</i> PT Elnusa Tbk Selaku perancang dan pelaksana strategi	Analisis situasi, tujuan komunikasi internal, strategi dan taktik komunikasi internal, alokasi sumber daya, target sasaran pesan, saluran pesan, struktur pesan, evaluasi, indikator keberhasilan, peran strategis komunikasi internal, tata nilai dan budaya perusahaan, peran pemimpin

			dalam penguatan budaya perusahaan, permasalahan atau hambatan yang dihadapi, peran masing-masing tim penguatan budaya perusahaan, profil karyawan, iklim kerja internal, rekapitulasi pesan yang telah disampaikan.
2	Informan Utama	Jayanty Oktavia Maulina <i>Internal Communication Staff</i> PT Elnusa Tbk Selaku <i>staff</i> pelaksana strategi	Lama berkarir di PT Elnusa Tbk, kondisi budaya lama perusahaan, pengetahuan terkait dengan penguatan budaya perusahaan, efektifitas pesan, implementasi budaya perusahaan secara menyeluruh, masa depan perusahaan, saran dan harapan.
3	Informan Tambahan	Lucky Hafiansyah <i>Head of Corporate Communication</i> Hana Bank	Peran komunikasi internal, indikator keberhasilan, efektifitas strategi komunikasi, komunikasi korporasi sebagai fungsi manajemen, peran besar pemimpin dalam program penguatan budaya perusahaan, saran untuk PT Elnusa Tbk.

Tabel 3.1 Penjabaran konten pertanyaan

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Mukhtar (2013: 109) seorang peneliti sangat mengandalkan hasil penelitian kualitatifnya melalui observasi yang didukung oleh wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan di lapangan. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dikenal dengan data penelitian.

Patton (2002) dalam J.R. Raco (2010: 110) menjelaskan terdapat tiga jenis penyajian data, yakni wawancara mendalam, observasi, dan dokumen, yang mana peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara mendalam merupakan metode untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur dan individual. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan guna memperoleh dan mendalami pengalaman, persepsi, dan pikirannya terhadap suatu topik permasalahan (Istijanto, 2010: 49).

Observasi lapangan atau pengamatan lapangan adalah kegiatan yang setiap saat dilakukan, dengan kelengkapan panca indra yang dimiliki. Observasi juga berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan yang memungkinkan peneliti untuk melihat dunia melalui kacamata informan, serta menangkap arti fenomena dari segi pengertian informan (Moleong, 2010: 174). Sementara dokumen ialah studi material tertulis yang tersimpan. Dokumen dapat berupa *memorabilia* atau korespondensi maupun audiovisual (J.R. Raco, 2010: 111).

### 3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Daymon dan Holloway, analisis data adalah suatu proses menata, menstrukturkan dan memaknai data yang tidak beraturan (2008, 368). Hal ini sejalan dengan pemikiran Bogdan & Biklen dalam Moleong (2010: 248) yang menjelaskan analisis data sebagai upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan bagian yang penting dan dapat dipelajari, serta memutuskan sisi atau bagian yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Di sisi lain, Miles dan Huberman (1990) dalam Mukhtar (2013: 135) mencetuskan *flow model analysis* yang dibagi menjadi:

1. Pengumpulan data, yakni proses memperoleh informasi melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumen.
2. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan.
3. Penyajian data adalah usaha merangkai informasi secara terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan.
4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan ialah tahap terakhir dalam proses analisis data yang ditandai dengan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan temuan penelitian.

### 3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data bertujuan untuk menilai validitas data yang terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti memeriksa keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding (Moleong, 2010: 330). Hal ini sejalan dengan pendapat Suwardi (2006: 111) yang mengatakan bahwa triangulasi adalah berupa pengumpulan data yang lebih dari satu sumber, yang menunjukkan informasi yang sama.

Menurut J.R. Raco (2010: 111) alasan penggunaan triangulasi adalah karena tidak ada metode pengumpulan data tunggal yang sangat cocok dan benar-benar sempurna. Maka dari itu untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan hasil temuan yang diperoleh dari informan kunci dan informan utama dengan informasi yang berasal dari informan tambahan.

### 3.7 Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah mendalami strategi komunikasi internal PT Elnusa Tbk dalam penguatan budaya perusahaan berdasarkan konsep *corporate communication planning* yang dicetuskan oleh Joep Cornelissen.

### 3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor pusat PT Elnusa Tbk yang beralamat di Graha Elnusa, Jl. T.B Simatupang, Kav. 1B, Jakarta Selatan. Secara khusus peneliti mengalokasikan waktu selama enam bulan untuk menjalankan penelitian ini, dimulai dari Maret 2014 sampai dengan Agustus 2014.

Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agst	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Penyusunan proposal																						
Pengumpulan data																						
Pengolahan data																						
Analisis data																						
Penulisan laporan sementara																						
Pra sidang laporan sementara																						
Perbaikan & penulisan laporan akhir																						
Sidang laporan akhir																						
Perbaikan laporan akhir																						

Tabel 3.2 Jadwal penelitian